

**KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN STRATEGI
THE COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH
(CALLA) BERBASIS KEARIFAN LOKAL SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 18 PADANG**

Witri Annisa dan Rio Rinaldi

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia
email: witrianisa78@gmail.com dan rinaldirio83@yahoo.co.id

Abstract

The result of the research "Programme for International Student Assesment (PISA)" states that student reading interest get in 57th position from 65 countries. It means that the students reading interest in Indonesia is still low. It will influence the ability of student reading comprehension Like what happen in SMP Negeri 18 Padang. One of the way to solve this problem is CALLA strategy based on local wisdom. This strategy is carried out through five stages: preparation, presentation, practice, evaluation, and follow-up. The aim of this research is to describe the learning process and the ability of student reading comprehension in class seven in SMP Negeri 18 Padang using CALLA strategy based on the local wisdom. This reasearch is quantitative and description method. The result of this research is the ability of student reading comprehension class seven in SMPN 18 Padang progresses, pretest mark is 73,53 and posttest mark is 84,03. It means that CALLA strategy based on the local wisdom can increase the ability of student reading comprehension. Learning by applying this strategy can make student easier understanding the text.

Keywords: CALLA Strategy, reading comprehension learning, local wisdom

Abstrak

Hasil penelitian "Program International for Student Assesment (PISA)" menyatakan bahwa minat baca siswa Indonesia masuk ke posisi 57 dari 65 negara. Artinya, minat baca siswa di Indonesia masih rendah. Hal tersebut akan memengaruhi kemampuan pemahaman bacaan siswa. Seperti yang terjadi di SMP Negeri 18 Padang. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah menerapkan strategi CALLA berbasis kearifan lokal. Strategi ini diterapkan melalui lima tahap: persiapan, presentasi, latihan, evaluasi, dan tindak lanjut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan kemampuan pemahaman bacaan siswa di kelas tujuh di SMP Negeri 18 Padang dengan menggunakan strategi CALLA berdasarkan kearifan lokal. Penelitian ini adalah metode kuantitatif dan deskriptif. Hasil penelitian ini adalah kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas tujuh di SMPN 18 Padang

berlangsung, tanda pretest adalah 73,53 dan tanda posttest adalah 84,03. Artinya, strategi CALLA berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa. Belajar dengan menerapkan strategi ini bisa membuat siswa lebih mudah memahami teks.

Kata Kunci:Startegi CALLA, pembelajaran membaca pemahaman, kearifan lokal

Pendahuluan

Membaca merupakan keterampilan yang penting untuk dilatihkan kepada setiap siswa. Keterampilan membaca sangat berpengaruh terhadap berbagai bidang ilmu yang berdampak pada keberhasilan belajar siswa, termasuk kemampuan membaca siswa. Langkah awal yang perlu dilakukan untuk melatih keterampilan membaca adalah dengan menumbuhkan minat membaca siswa. Pembelajaran membaca akan bermanfaat bila siswa memiliki minat baca. Dengan adanya minat baca, siswa diharapkan memiliki tujuan yang ingin diperoleh setelah membaca. Namun, Hasil penelitian "Program International for Student Assesment (PISA)" menyatakan bahwa minat baca siswa Indonesia masuk ke posisi 57 dari 65 negara (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Artinya, minat baca siswa di Indonesia masih rendah. Seperti halnya terjadi di SMP Negeri 18 Padang.

Minat baca siswa di SMP Negeri 18 Padang masih rendah sehingga berpengaruh pada rendahnya kemampuan membaca siswa. Selain itu, kebiasaan buruk dalam membaca yang dipraktikkan siswa sehari-hari dan kurangnya sarana pelatihan kepada siswa dan materi-materi pembelajaran membaca juga cenderung berorientasi pada ilmu pengetahuan umum tanpa mencoba menggali dari pengetahuan yang dekat dengan siswa dalam sistem pembelajaran.

Pembelajaran membaca yang tepat dapat dilakukan dengan memilih pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar. Salah satu yang dapat dilakukan guru adalah dengan melaksanakan strategi CALLA. CALLA merupakan salah satu strategi yang menggunakan instruksi pembelajaran strategi sebagai sebuah pendekatan untuk mengajarkan pengembangan content-based language (Chamot, 1986). Instruksi pembelajaran strategis adalah pendekatan kognitif untuk mengajar yang dapat membantu siswa dalam proses kesadaran akan belajar dan teknik-teknik yang memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengetahuan baru.

CALLA dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa, yaitu pembelajaran membaca pemahaman. merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran membaca pemahaman. Menurut Chamot (1995), tahapan dalam strategi CALLA dapat dilakukan melalui lima tahap:

1. Tahap Persiapan. Tahap ini dilakukan beberapa kegiatan prabaca dimulai dengan mengidentifikasi dan merefleksikan pengetahuan siswa sebelum mengenal teks yang akan dibaca seperti melakukan skemata siswa dengan mengidentifikasi pengetahuan siswa perihal tema teks yang akan dibaca, memberikan beberapa informasi tentang teks kemudian siswa diminta untuk mengemukakan pengetahuan tentang informasi tersebut. Selanjutnya, siswa diberikan teks lalu ditugaskan untuk mengidentifikasi melihat judul, bagian awal, dan membaca sekilas teks tersebut, kemudian siswa diminta untuk mengemukakan prediksi isi teks secara umum dan menanyakan alasan tentang prediksi tersebut. Terakhir, menanyakan kepada siswa tentang tujuan membaca teks tersebut dengan mencatatnya di jurnal.
2. Tahap Presentasi. Tahap ini dilakukan dengan memberi informasi baru yang berhubungan dengan teks yang akan dibaca siswa melalui media-media yang menarik.
3. Tahap Praktik. Tahap ini dilakukan dengan menungaskan siswa untuk aktif membaca dalam hati dan mulai berlatih menemukan informasi baru. Selanjutnya, untuk memahami isi teks, siswa melakukan diskusi kelompok perihal teks yang telah dibaca. Dalam kegiatan kelompok tersebut, pemimpin diskusi mengemukakan rangkuman teks berdasarkan pemahamannya kemudian mendiskusikan ketepatan isi teks dan kesulitan dalam memahami teks dalam kelompok. Selanjutnya, siswa membuat kesimpulan secara kelompok perihal isi teks.
4. Tahap Evaluasi. Tahap ini dilakukan dengan mengevaluasi teks tersebut dengan membandingkan skemata, informasi baru dari guru, dan informasi baru tentang isi teks.
5. Tahap Tindak Lanjut. Tahap ini merupakan tahap pascabaca dengan menugaskan siswa menentukan kesimpulan dari kegiatan membaca dengan ketercapaian tujuan membaca yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut (Chaer:2009) pembelajaran keterampilan berbahasa, salah satunya keterampilan membaca, sudah dilakukan dengan berbagai tipe, yaitu naturalistik dan formal. Pada tingkat sekolah menengah pertama dengan tipe, siswa sudah mulai pada tahap mengenali lingkungan sekitar. Pengenalan lingkungan dapat dilakukan dengan pemberian materi yang berbasis kearifan lokal. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Abidin (2010) ada beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan pemahaman bacaan, antara lain pengetahuan sebelumnya, struktur teks, dan strategi pembaca dalam memproses bacaan. Dengan demikian, pembelajaran membaca dengan strategi CALLA berbasis kearifan lokal dapat dilakukan sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan dapat melestarikan nilai budaya bangsa.

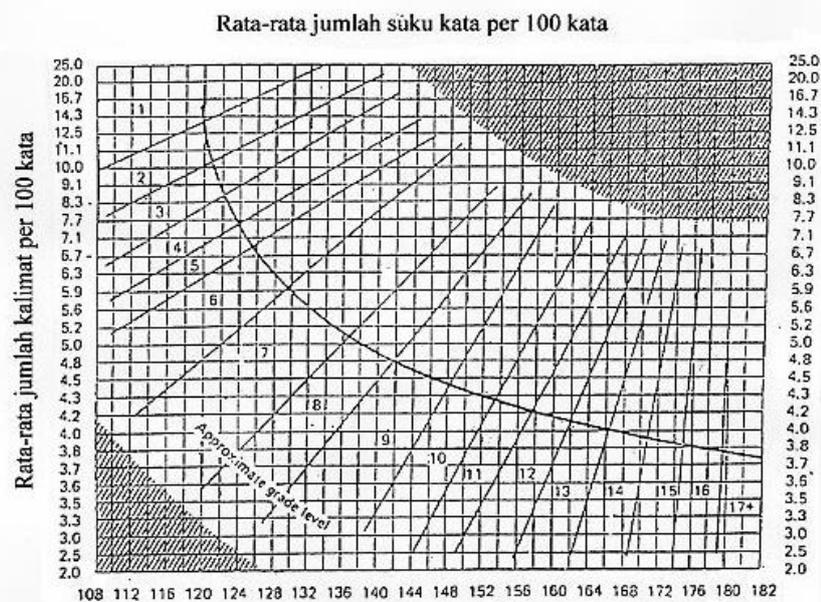
Bentuk-bentuk kearifan lokal di Indonesia sangatlah beragam, mulai dari tradisi lisan, tradisi tulis dan yang tidak tergolong keduanya. Contoh kearifan lokal adalah suatu gagasan, nilai-nilai, pandangan daerah yang bersifat

bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, berdaya guna tertanam dan diikuti oleh masyarakat daerah setempat sebagai cara untuk menghadapi tantangan pengaruh dari luar (Isnendes, 2011). Karya sastra nusantara, seperti cerita rakyat, ungkapan, pantun, nyanyian, legenda, tarian, permainan tradisional, upacara-upacara adat, dan pakaian, serta makanan merupakan ragam dari kearifan lokal nusantara yang dimiliki setiap daerah. Berdasarkan bentuk-bentuk kearifan lokal tersebut, dapat dipilih teks-teks yang berbasis kearifan lokal terutama kearifan lokal Sumatera Barat. Dengan memberi nuansa kearifan lokal dalam teks untuk pembelajaran membaca pemahaman, salah satu faktor keberhasilan tersebut akan terpenuhi, yaitu pengetahuan sebelumnya.

Agar memiliki kemampuan membaca yang baik, teks atau wacana yang diberikan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah teks yang sesuai dengan tingkat keterbacaannya. Tingkat keterbacaan tersebut disesuaikan dengan tingkat pendidikannya. Dengan demikian, faktor keterbacaan wacana berpengaruh terhadap kemampuan membaca seseorang.

Formula keterbacaan wacana yang dapat digunakan adalah formula Edward Fry. Formula yang diajukan Fry adalah wacana bahasa Inggris maka formula ini tidak sesuai seratus persen untuk wacana bahasa Indonesia. Harjasudjana (Abidin, 2010) mengemukakan alternatif pengujian keterbacaan wacana Grafik Fry (modifikasi). Langkah-langkah pengujian keterbacaan wacana pada setiap tingkat pendidikan adalah menghitung 100 kata hingga puluhan terdekat sebagai wacana sampel, menghitung suku kata wacana sampel, jumlah rata-rata kalimat dan suku kata dikali 0,6, hasil penghitungan dapat dikonvergensi pada Grafik Fry berikut.

Gambar 1 Grafik



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 18 di Padang. Sampel pada penelitian ini siswa kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen dan VII.2 sebagai kelas kontrol.

Instrumen pada penelitian ini adalah wacana berbasis kearifan lokal yang telah diuji grafik fry modifikasinya. Judul-judul wacana yang telah diuji tersebut adalah “Daya Pikat Batu Malin Kundang dan Pantai Air Manis”, “Rendang”, “Sepak Tekong”, “Palasik”, Siti Nurbaya”. Instrumen lain dalam penelitian ini adalah tes membaca pemahaman pretes postes.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret—April 2017. Data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa hasil pretes dan postes baik kelas kontrol maupun eksperimen. Setelah data-data tersebut terkumpul, analisis data penelitian dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata tes kelas kontrol dan eksperimen. Setelah menghitung nilai rata-rata tes, analisis dilakukan dengan menentukan perbedaan nilai rata-rata.

Pembahasan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil pretes dan postes kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan eksperimen siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
Kode Siswa	Pretes	Postes	Kode Siswa	Pretes	Postes
	93,33	80		53,33	80
	66,66	80		66,66	80
	86,66	86,66		80	80
	86,66	100		73,33	86,66
	80	80		73,33	86,66
	73,33	80		80	80
	80	86,66		80	80
	86,66	100		86,66	80
	73,33	66,66		86,66	100
	86,66	80		73,33	80
	86,66	80		80	100
	80	86,66		66,66	80

	86,66	80		93,33	93,33
	66,66	86,66		73,33	93,33
	66,66	73,33		73,33	86,66
	80	73,33		86,66	93,33
	80	73,33		73,33	86,66
	66,66	93,33		73,33	86,66
	86,66	100		53,33	80
	86,66	80		73,33	80
	80	93,33		66,66	86,66
	80	93,33		66,66	80
	80	86,66		40	66,66
	80	80		46,66	80
	80	86,66		73,33	86,66
	73,33	93,33		66,66	86,66
	80	93,33		80	73,33
	93,33	80		86,66	93,33
	86,66	80		86,66	86,66
	73,33	73,33		93,33	73,33
	66,66	80		73,33	86,66
				66,66	80
				80	80
rata-rata	79,78	84,08	rata-rata	73,53	84,03
Peningkatan rata-rata		4,3	Peningkatan rata-rata		10,5

Berdasarkan tabel 1. tersebut, hasil analisis peningkatan rata-rata pada kelas kontrol pretes dan postes dari 79,78 ke 84,08. Peningkatan rata-rata pada kelas ekperimen pretes dan postes dari 73,53 ke 84,03. Perbedaan rata-rata pada kelas kontrol hanya 4,3 sedangkan kelas ekperimen mencapai 10,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan pada kelas ekperimen yang menerapkan strategi CALLA berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Hasil analisis nilai kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas ekperimen yang menerapkan strategi CALLA dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

No	Nilai	Kualifikasi dalam Skala 10	Frekuensi	Presentase (%)
1	66,66	Cukup	1	3%
2	73,33	Lebih dari Cukup	2	6,1%
3	80	Baik	14	42,4%
4	86,66	Baik Sekali	10	30,3%
5	93,33	Baik Sekali	4	12,1%
6	100	Sempurna	2	6,1%
	Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel 2. tersebut, diperoleh data nilai kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen yang menerapkan strategi CALLA berbasis kearifan lokal dikelompokkan menjadi 6 kelompok. Siswa yang memperoleh nilai 66,66 berjumlah 1 orang (3%); siswa yang memperoleh nilai 73,33 berjumlah 2 orang (6,1%); siswa yang memperoleh nilai 80 berjumlah 14 orang (42,4%); siswa yang memperoleh nilai 86,66 berjumlah 10 orang (30,3%); siswa yang memperoleh nilai 93,33 berjumlah 4 orang (12,1%); siswa yang memperoleh nilai 100 berjumlah 2 orang (6,1%). Rata-rata hitung kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen adalah 84,03 yang berada pada kualifikasi Baik.

Penutup

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas tujuh di SMP Negeri 18 Padang mengalami peningkatan. Hal tersebut ditandaio hasil pretest adalah 73,53 dan hasil postest adalah 84,03. Rata-rata pemahaman bacaan kelas eksperimen adalah kualifikasi baik. Artinya, strategi CALLA berdasarkan kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa. Belajar dengan menerapkan strategi ini bisa membuat siswa lebih mudah memahami teks karena penting untuk kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Chaer. 2009. *Psikolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
 A. Yunus. 2010. *Strategi Membaca*. Bandung: Rizqi Press.
 A. U. Chamot and J. M. O'malley. 1986. "The Cognitive Academic Language Learning Approach: An ESL Cmtent-Based Curriculum (resume)".
 A. U. Chamot. 2016. "Implementing The Cognitive Academic Language Learning Approach : CALLA In Arlington Virginia." *The Bilingual Research Journal Summer/Fall*. Vol. 19, Nos. 3&4.

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud. 2016. "Gerakan Literasi Bangsa untuk Membentuk Budaya Literasi", diunduh melalui <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/> pada 20 Maret 2017.
- R. Isnendes, Flora dan Fauna Budaya Sunda. 2011. "Film Dokumenter". Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah, FPBS UPI.
- W. Annisa. 2012. "Model Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Kearifan Lokal dalam Pendidikan Keaksaraan". *Jurnal Pakar Pendidikan UNP* Vol. 10.